

**KEMANUSIAAN PEREMPUAN NTT
DALAM TERANG KONSEP *ANDROSENTRISME***

**CHARLOTTE PERKINS GILMAN
(SEBUAH REFLEKSI EKSISTENSIAL)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

SUSANA PAULA NDAWANG

611 17 003

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2021

KEMANUSIAAN PEREMPUAN NTT
DALAM TERANG KONSEP *ANDROSENTRISME*
CHARLOTTE PERKINS GILMAN
(SEBUAH REFLEKSI EKSISTENSIAL)

SKRIPSI

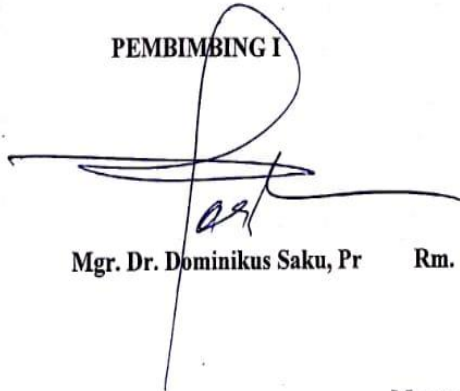
OLEH

SUSANA PAULA NDAWANG

NO. REGIS: 611 17 003

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr

PEMBIMBING II



Rm. Oktovianus Kosat, Pr.S. Fil, M. Hum

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.

KEMANUSIAAN PEREMPUAN NTT
DALAM TERANG KONSEP *ANDROSENTRISME*
CHARLOTTE PERKINS GILMAN
(SEBUAH REFLEKSI EKSISTENSIAL)

SKRIPSI

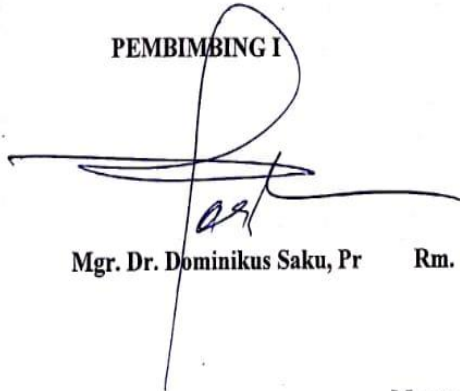
OLEH

SUSANA PAULA NDAWANG

NO. REGIS: 611 17 003

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr

PEMBIMBING II



Rm. Oktovianus Kosat, Pr.S. Fil, M. Hum

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can.



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susana Paula Ndawang
No. Registrasi : 611 17 003
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

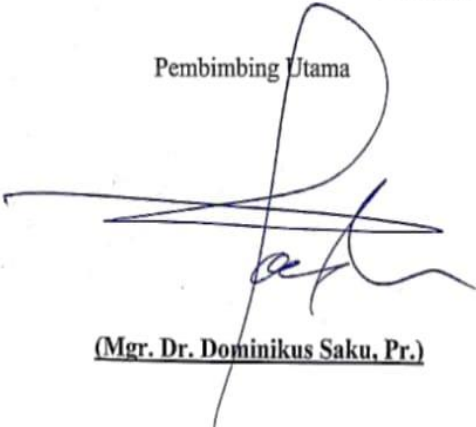
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **KEMANUSIAAN PEREMPUAN NTT DALAM TERANG KONSEP ANDROSENTRISME CHARLLOTE PERKINS GILMAN** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum.

Kupang, 28 Mei 2021

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i


(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr.)


(Susana Paula Ndawang)

NIM: 611 17 003



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Susana Paula Ndawang

NIM : 611 170 03

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Kemanusiaan Perempuan NTT Dalam Terang Konsep Androsentrisme Charlotte Perkins Gilman (Sebuah Refleksi Eksistensial)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 28 Mei 2021

Yang Menyatakan,

Susana Paula Ndawang

KATA PENGANTAR

“Nulla est enim maior ad amorem invitatio, quam praevenire amando.” Sto. Agustinus). Tidak ada undangan yang lebih besar untuk mencintai, selain mencintai itu sendiri.

Terjemahan terhadap cinta yang paling spontan adalah menghadirkan suasana dalam keseharian hidup sebagai manusia. Takdir hidup bersama sebagai perempuan dan laki-laki mengantar kita pada satu konsep hidup bersama secara harmonis dan saling melengkapi. Usaha mencapai titik paling sempurna ini terus menuai tantangan dan rintangan sebagai sebuah arus perkembangan dan kemajuan peradaban. Gerakan menuju kebebasan untuk mencapai kesetaraan menjadi panggilan untuk kemudian diwartakan sebagai sebuah cita-cita luhur yang harus selalu diperjuangkan.

Konstelasi kehidupan perempuan di tengah pluralisme pandangan hidup masih menjadi tema yang relevan untuk dikaji sampai hari ini. Diskursus tentang gerakan emansipasi dan pemurnian pandangan kesetaraan gender kerap kali membidani pemahaman manusia tentang nilai keadilan antara perempuan dan laki-laki. Bahwa entitas perempuan hanya mampu dikenali melalui entitas laki-laki dan entitas laki-laki hanya dapat dikenali melalui entitas perempuan menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa terbantahkan. Perempuan dan laki berada pada titik yang seimbang, tanpa ada pemisahan ataupun pengkotakkan yang ekstrem.

Mencoba menelisik lebih jauh tentang entitas perempuan NTT hari ini, maka penulis secara eksplisit mencoba untuk menakar kembali kualitas kemanusiaan

perempuan NTT dalam segala bentuk ekspresi kehidupan sehari-hari. Melalui konsep *androcentrisme* Gilman, penulis terpanggil untuk masuk lebih dalam kepada dinamika kehidupan perempuan NTT di tengah sentralisasi budaya patriarki yang menjadi cikal bakal diskriminasi terhadap perempuan. Penulis percaya bahwa keterlibatan teoritis dalam mengangkat diskursus tentang gerakan emansipasi perempuan ke ruang publik, dapat mengedukasi banyak orang untuk sama-sama mengusahakan kesejahteraan hidup bersama pada umumnya dan kesejahteraan perempuan NTT khususnya.

Upaya untuk menjejaki secara teoritis catatan buruk diskriminasi terhadap perempuan dan keinginan untuk membangun kesadaran akan kesetaraan perempuan dan laki-laki, tidak dapat dilakukan seorang diri. Ada banyak ketulusan dan keikhlasan dari banyak pihak yang mendukung penulis menghasilkan kajian tertulis dan sederhana ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kasih kepada:

1. Pimpinan struktural Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang, dalam hal ini Rektor beserta semua jajarannya yang memungkinkan penulis menjadi salah satu anggota *civitas academica*.
2. Dekan, para dosen dan staf administratif Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang yang dengan caranya telah membimbing penulis selama menjadi salah satu anggota *civitas academica* Fakultas Filsafat.
3. YM. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr selaku Pembimbing I yang dalam segala kesibukannya menggemblakan umat di Keuskupan Atambua,

masih meluangkan waktu, tenaga dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya ini.

4. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil., M. Hum selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukannya sebagai Pembina di Seminari Tinggi Sto. Mikhael, masih meluangkan waktu, tenaga dan perhatiannya yang amat luar biasa untuk membantu dan mendampingi penulis dalam penyelesaian tulisan ini.
5. Rm. Drs. Kornelis Usboko, L. Ph, selaku Penguji I.
6. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Filsafat Angkatan tahun 2017 yang terhimpun dari beberapa *rumah bina* (Claretian, Santo Mikhael, Hati Kudus, OCD, OMD). Dengan caranya masing-masing telah memberi andil dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Saudara-saudaraku sesama PERMAFFIL (Persatuan Mahasiswa/Mahasiswi Awam Fakultas Filsafat) Angkatan Tahun 2017.
8. Sahabat-sahabat Intelektual terbaik: Fridymar, Fr. Sintus Runesi, Ebith Lonek. Semoga Tuhan merahmati, menambahkan dan melimpahkan, selalu!
9. Kakak Romo Maekz Madridista yang telah memperkenalkan “dunia filsafat”. Terima kasih untuk segalanya.
10. Orang Tua tercinta: bapa Herman Dhae dan mama Klara Keros. Kakak-kakak terkasih: Sesilia-Damianus, Maria-Ameu, Berta, Dominika-Dionisius, Ignasia-Viktor dan Yohanes. Ponakan-ponakan tersayang: Agnes, Verena, Don Bosko, Atan, Miguel dan Edmar. Kalianlah sosok-sosok yang akan selalu mencintai penulis tanpa batas dan tanpa syarat.

11. Kepada semua saja yang telah dengan caranya masing-masing turut berperan dalam penyelesaian karya ini.

“Engkau besar, Tuhan, dan sangat terpuji; besar kekuatan-Mu, tak terbilang hikmat-Mu.” Beribu puja dan syukur kepada Sang Pemilik segala yang ada di bumi, Sumber segala Kebijaksanaan, Engkaulah Tuhanku dan Allahku.

Akhir kata, saya menyadari bahwa karya sederhana ini tidak luput dari segala kesalahan dan kekeliruan. Oleh karenanya, segala masukan konstruktif dan catatan kritis dari sidang pembaca sekalian saya nantikan dengan penuh keterbukaan.

Kupang, 28 Mei 2021

Penulis

ABSTRAKSI

Setiap orang sebagai subjek dan pribadi menampung dalam dirinya individualitasnya yang unik dan tak terbagi, tetapi pada saat yang sama juga identitas sosialnya dalam hubungan dengan sesamanya. Maka sebagai seorang pribadi, subjek merupakan bagian integral dari suatu keseluruhan yang nyata dan juga sebagai suatu individu yang berdiri sendiri. Kenyataan ini menjadi suatu ideal bagi setiap orang di dalam seluruh aspek kehidupannya dalam kebersamaan dengan orang lain di dalam komunitas sosialnya, mulai dari yang terkecil dalam keluarga sampai yang besar seperti dalam komunitas religious dan negara. Namun, sejarah menunjukkan bahwa ideal semacam itu tidak pernah menjadi pengalaman nyata dan konkret. Kehidupan bersama kita mengandung aspek keterlukaannya, seperti nampak dalam kekerasan, pembunuhan dan perang. Di antara berbagai pihak yang menjadi korban, tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan adalah salah satu pihak yang paling sering menjadi korban ketidakadilan, baik secara historis, kultural, politik dan keagamaan. Rekam jejak penindasan atau diskriminasi atas perempuan telah begitu banyak terjadi, sehingga harus ada kebutuhan untuk kemudian memperbaiki dan merekonstruksi kembali tatanan hidup masyarakat yang secara khusus didominasi oleh para laki-laki. Charlotte Perkins Gilman menyebut kondisi ini sebagai *budaya androsentrik*.

Androsentrisme adalah sebuah pemahaman yang menjadikan laki-laki sebagai pusat dari dunia. Laki-laki dipahami sebagai patokan atau pedoman dalam memandang tentang dunia, tentang kebudayaan, dan tentang sejarah.

Budaya kita tidak mengizinkan perempuan menerima atau memuaskan kebutuhan dasar mereka untuk bertumbuh dan memenuhi potensi mereka sebagai manusia. Oleh karena cara pandang ini, maka bermunculan gerakan-gerakan *feminisme* sebagai usaha untuk memperjuangkan hak dan pengakuan atas kaum perempuan yang setara dengan laki-laki. Pengakuan yang diperjuangkan berorientasi pada kebebasan manusia sebagai hak dasar yang mesti diterima oleh manusia seluruhnya sejak awal kelahirannya. Manusia ada sebagai pengakuan bahwa manusia tengah bereksistensi. Dengan demikian eksistensi atau keberadaan manusia adalah suatu hal yang tidak perlu digugat lagi, sebab dengan bereksistensi berarti manusia ada dalam kebebasan. Terhadap tendensi kebebasan ini, manusia tetap diberi pilihan untuk memperjuangkan kualitas kebebasan seperti apa yang pantas baginya, baik sebagai perempuan maupun laki-laki.

Dalam kerangka ini, provinsi NTT secara khusus kaum perempuan pun mengalami bias dari cengkraman *androsentrisme*. Konkretnya perempuan NTT kurang bahkan tidak mendapatkan tempat atau ruang dalam bereksistensi karena segala sesuatu selalu berpatokan pada laki-laki dan untuk laki-laki, kasus-kasus kebijakan lokal yang telah menempatkan perempuan pada level yang sangat rendah atau tidak berkeadilan. Masih banyak perempuan yang dijadikan sebagai obyek dari kebudayaan. Akhirnya perempuan teralienasi dari kodrat sebagai perempuan.

Androsentrisme adalah dunia yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang berasal dari pandangan-pandangan agama, yang secara inheren melihat

perbedaan peran sebagai hal yang esensial, di mana laki-laki cenderung ditempatkan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam beberapa aspek, kritik Gilman perlu diperhatikan, jika kita ingin membangun suatu masyarakat yang saling menghargai martabat pribadi setiap orang.

Tak dapat disangkal bahwa dengan konsepsi dan pemikirannya, Gilman membantu kita untuk menyadari bahwa segala bentuk kebiasaan, adat-istiadat dalam masyarakat yang diterima sebagai sesuatu yang baik, seringkali menyimpan aspek-aspeknya yang menindas pihak tertentu. Dalam hal ini perempuan.

Membaca Gilman, kita menemukan bahwa ia mengkritik secara keras segala bentuk kebiasaan masyarakat yang bersifat menindas perempuan, baik itu secara terang-terangan, maupun yang bersifat sembunyi-sembunyi dibalik segala perilaku yang dianggap baik dalam masyarakat.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa karena perjuangan para pemikir seperti Gilman, masyarakat mengalami suatu perkembangan yang cukup menakjubkan dalam hubungan dengan perlakuan yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam seluruh aspek kehidupan, misalnya dalam empat aspek yang dijadikan sebagai bahan analisa dalam skripsi ini. Gagasan Gilman juga membantu kita untuk menyadari bahwa dalam masyarakat kita, yakni masyarakat NTT, perspektif-perspektif androsentris cukup kuat hadir, melalui perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Inventarisasi.....	6
1.3.2 Evaluasi Kritis	7
1.3.3 Sintesis	7
1.3.4 Pemahaman Baru	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Akademis	8
1.4.2 Kegunaan Institusional.....	8
1.4.3 Kegunaan Sosial	8
1.4.4 Kegunaan Personal.....	9
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penelitian	10

BAB II PEREMPUAN DAN GERAKAN FEMINISME	12
2.1 Perempuan Dan Wanita.....	12
2.2 Maskulinitas Dan Feminitas	14
2.3 Dialektika Laki-Laki Dan Perempuan	15
2.4 Gender Dan Problem Ketidakadilan	16
2.5 Kategori Teori Feminisme.....	21
2.5.1 Feminisme Liberal.....	22
2.5.2 Feminisme Radikal.....	22
2.5.3 Feminisme Marxis	23
2.5.4 Feminisme Sosialis.....	24
2.5.5 Feminisme Psikoanalisis.....	25
2.5.6 Feminisme Eksistensialis.....	25
2.5.7 Feminisme Postmodern	26
2.5.8 Feminisme Multikultural Dan Global	26
2.6 Sifat Dasar Dan Asal Usul Penindasan Perempuan.	27
2.7 Transendensi Feminisme: Perempuan Sebagai Makhluk Bebas	30
2.8 Pembebasan Perempuan Dan Gerakan Sosial Lainnya.....	32
 BAB III KONSEP ANDROSENTRISME HARLOTTE PERKINS	
GILMAN DALAM <i>THE YELLOW WALL-PAPER</i>	34
3.1 Riwayat Hidup Dan Karya Charlotte Perkins Gilman	34
3.1.1 Riwayat Hidup	34
3.1.2 Karya	36
3.2 Filsuf Yang Mempengaruhi	38

3.2.1 Charles Darwin	38
3.2.2 Karl Marx.....	40
3.3 Androsentrisme Gilman Dalam <i>The Yellow Wall-Paper</i>	42
3.3.1 Cerpen <i>The Yellow Wall-Paper</i>	42
3.3.2 Analisis Cerpen <i>The Yellow Wall-Paper</i>	42
3.3.1.1 Oposisi Revolusioner Eksistensial	43
3.3.1.2 Dampak Keterpenjaraan Eksistensial	48
3.3.1.3 Revolusi Eksistensial.....	51
3.3.3 Androsentrisme Gilman Dalam <i>The Yellow Wall-Paper</i>	53

BAB IV KEMANUSIAAN PEREMPUAN NTT DALAM

TERANG KONSEP ANDROSENTRISME

CHARLOTTE PERKINS GILMAN	59
4.1 Konstelasi Perempuan NTT.....	59
4.1.1 Perempuan Dalam Pandangan Psikologis	59
4.1.2 Perempuan Dalam Pandangan Sosial Politik.....	61
4.1.3 Perempuan Dan Aktivitas Ekonomi.....	63
4.1.4 Perempuan Dalam Konteks Hidup Agama.....	65
4.2 Potret Perempuan NTT Masa Kini	69
4.2.1 Perempuan Dalam Konteks Mentalitas Budaya NTT	69
4.2.2 Perempuan Dalam Konteks Sosial Politik.....	71
4.2.3 Perempuan Dalam Aktivitas Ekonomi	74
4.2.4 Perempuan Dalam Konteks Hidup Menggereja.....	77
4.3 Perempuan NTT Dalam Perspektif <i>Androsentrisme</i> Gilman	79

Bab V Penutup	83
5.1 Evaluasi Kritis	83
5.2 Kesimpulan	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR LAMPIRAN	95
CURICULUM VITAE.....	113